

BAB VI

KESIMPULAN

Musik ritual dalam upacara Prosesi Jumat Agung yang memiliki aspek-aspek ritual merupakan musik yang digunakan dalam upacara keagamaan yang memiliki ciri dan berdasarkan pada aspek-aspek ritual musik Nusantara. Ciri seni ritual atau aspek-aspek tersebut yaitu instrumen, lagu, tempat pelaksanaan, dan waktu pelaksanaan. Instrumen yang digunakan adalah Genda Do yang memiliki sisi ritual terdapat pada motifnya yang hanya terdiri dari satu motif yang ditabuh berulang-ulang sehingga menimbulkan kesan monoton dan menggambarkan suatu kesatuan antara Allah dan Manusia.

Instrumen Genda Do dapat menggugah hati orang Larantuka yang mendengarnya. Bunyi Genda Do merupakan bunyi khas yang menurut orang Larantuka hanya dimiliki oleh kota Larantuka, sehingga orang Larantuka merasa ingin pulang ke kampung halamannya untuk mendengarkan lagi musik Genda Do. Tempat pelaksanaan upacara Prosesi dilaksanakan di kota Larantuka yang berjalan dari gereja Katolik kemudian menyinggahi 8 tempat pemberhentian dan kembali ke gereja. Perarakan yang setiap tahun dengan rute yang sama

memberi makna akan perjalanan Tuhan yang menyinggahi tempat pemberhentian atau Armida-armida tersebut merupakan tempat yang menggambarkan kehadiran Yesus ditengah-tengah umat-Nya dengan diiringi lagu *Ovos Omnes* dan *Signor Deo*. Lagu tersebut merupakan lagu yang menggambarkan kesedihan yang mendalam akan penderitaan Kristus dengan didukung oleh lirik yang menyayat hati dan melodi-melodi minor yang mencerminkan kesedihan. *Genda Do* disajikan secara instrumental dan ditabuh selama perjalanan prosesi sesuai urut-urutannya. Nyanyian Gregorian secara acapella tersebut disajikan pada setiap Armida atau tempat pemberhentian yang berjumlah 8 dan dinyanyikan nyanyian *Ovos Omnes* dan *Signor Deo*. Lagu *Ina Maria*, *Ema Maria* disajikan pada rute prosesi yang dinyanyikan sepanjang jalan prosesi. Kedua lagu tersebut juga disajikan secara acapella atau tanpa iringan alat musik. Penggunaan musik ritual yaitu Nyanyian Gregorian, *Genda Do*, lagu *Ina Maria* dan *Ema Maria* tersebut merupakan bentuk perpaduan dua budaya yang telah berinteraksi cukup lama. Hal ini terjadi karena beberapa faktor penyebab yaitu faktor keterbukaan diri terhadap unsur budaya asing, faktor inkulturasi dan faktor akulturasi.

Jumat Agung merupakan hari yang sangat keramat bagi umat Katolik karena Jumat bagi orang Kristen disesuaikan dengan *Jumat*



Adi atau Jumat Agung yaitu pengenangan akan wafat Kristus yang saat itu jatuh pada hari Jumat . Rangkaian tiga hari yaitu Kamis Putih, Jumat Agung dan Malam Paskah dianggap sebagai Tri hari suci yakni perayaan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus yang berlangsung selama tiga hari penuh. Tiga hari itu merupakan puncak lingkaran tahun Gereja.



SUMBER-SUMBER YANG DIACU

A. SUMBER TERCETAK

Bramantyo, Triyono. *Diseminasi Musik Barat di Timur*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia, 2002.

Beding, Michael, et al. *Lensa Flores Timur*. Flores Timur: Pemda TK. II Flores Timur, 1998.

Bos, Paula R., *Biographies of Florenese Musical Instrumnets and Their Collectors*, Amsterdam: Royal Tropical Institute, 1999.

Daeng, Hans.J. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan Suatu Tinjauan Antropologis*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah NTT*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.

Edmund, Prier SJ, Karl. *Sejarah Musik Jilid I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991.

_____, *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999.

_____, *Ilmu Bentuk Analisa Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999.

Fernandes, Felix, et al. *Ziarah Iman Ibu Maria Berduka Cita Semana Santa Larantuka Flores Timur Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: PT. Bansa Noia dan Yayasan Putra-Putri Maria, 1997.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Seni dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia, 2000.

Inayat Khan, Hazat. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

Keraf, Gregorius. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah, Yayasan Kanisius: Percetakan Arnoldus Ende-Flores, 1981.

Kunst, Jaap. *Music In Flores A Study Of The Vocal and Instrumental Music among The Tribes Living in Flores*. Leiden: E. J. Brill, 1942.

Mark, Dieter. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999.

Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Purba, Krismus. *Opera Batak Tilhang Serindo Pengikat Budaya Masyarakat Batak Toba di Jakarta*. Yogyakarta: Kalika, 2002.

Rachman, Rasid. *Hari Raya Liturgi*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2001.

Soedarsono, R.M. *Metode Penelitian Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia, 1997.

Tambunan, Marsha. *Sejarah Musik dalam Ilustrasi*. Jakarta: PT. Gramedia, 2001.

B. SUMBER TAK TERCETAK

Dan, Kitti. "Sedikit tentang Lagu Maria". Artikel Pastoralia Maria, Ende, Percetakan Arnoldus, 1998.

Fernandes, F.K. "Hari Bae di Larantuka". Manuskrip Larantuka, Serikat Confreria Reinha Rosari, 1984.

Gregorius Keraf. "Morfologi Dialek Lamalera". Disertasi Universitas Indonesia, Jakarta, 1987.

Hadi, Y. Sumandiyo. "Pembentukan Simbol Ekspresif di Kalangan Umat Katolik Tinjauan Sosio, Kesenian-Keagamaan dalam upacara Liturgi Budaya Jawa di Lingkungan Masyarakat Pedesaan". Laporan penelitian, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1999.

I Wayan Senen. "Aspek Ritual Musik Nusantara". Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta Rabu 23 Juli 1997.

Karl Edmund Prier. "Inkulturasi Nyanyian Liturgi". Kumpulan Makalah, 1998.

Leo Kleden. "Tanda Zaman dan Transformasi Budaya". Makalah Seminar dalam Jurnal Festival Masyarakat Seni Pertunjukkan 1-3 Desember Maumere-Flores, 1994.

Theresia Kumanireng. "Struktur Kata dan Frasa Bahasa Melayu Larantuka". Disertasi Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Indonesia, 1993.

C. NARA SUMBER

1. Nama : Antonius Diaz.
 Usia : 85 tahun.
 Tanggal : 7 April 2004.
 Alamat : Desa Lokea, Larantuka
 Jabatan : Pensiunan Pegawai Negeri
 Peran dalam Upacara : Pemain Genda Do.
2. Nama : Emmanuel de Ornay.
 Usia : 45 tahun.
 Tanggal : 6 April 2004.
 Alamat : Desa Sarotari.
 Jabatan : Guru
 Peran dalam Upacara : Procador (ketua pelaksana) dalam Serikat Confreria Reinha Rosari.
3. Nama : Petrus Riki Tukan.
 Usia : 55 tahun.
 Tanggal : 22 April 2004.
 Alamat : Desa Tarus, Kupang.
 Jabatan : Dosen UNWIRA dan Seniman.
 Peran dalam Upacara : Pengamat Seni dan Budaya.
4. Nama : Antonius Riberu.
 Usia : 50 tahun.
 Tanggal : 25 Juni 2004.
 Alamat : Radio Verbum
 Jabatan : Dosen UNWIRA dan sebagai Pastur di Paroki Gereja Santa Maria Assumpta, Walikota Baru Kupang.
 Peran dalam Upacara : Pastur.
5. Nama : Theo da Silva.
 Usia : 75 tahun.
 Alamat : Desa Sarotari Larantuka.

Tanggal : 10 April 2004
 Jabatan : Pensiunan Pegawai Negeri.
 Peran dalam upacara : Pelatih Koor Ana Muji.

6. Nama : Yoris Dias
 Usia : 38 tahun.
 Alamat : Desa Lokea
 Tanggal : 7 April 2004.
 Jabatan : Guru Sekolah Dasar.
 Peran dalam Upacara : pemain Genda Do.

D. DISKOGRAFI

1. Kaset Audio Rekaman wawancara dengan beberapa nara sumber dan rekaman musik. Kaset tersebut menggunakan merk Sony dengan durasi menit 60 menit berjumlah 2 buah dan kaset Sunny C-90 berjumlah 2 buah.
2. Kaset VCD rekaman pelaksanaan upacara Prosesi Jumat Agung di Larantuka tahun 2004. kaset VCD tersebut berjudul “ Genda Do dalam upacara Prosesi Jumat Agung di Larantuka”.